



PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA) JAKARTA



**RINGKASAN PENDIDIKAN KEIMANAN
KELAS II IBTIDAIYAH/DASAR**

**RINGKASAN
PENDIDIKAN KEIMANAN
KELAS II IBTIDAIYAH/DASAR**



**PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)
J A K A R T A**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah telah disusun kembali buku "Ringkasan Pendidikan Keimanan" untuk kelas II Ibtidaiyah/Dasar anak didik Pendidikan Islam Al-Azhar.

Tujuan menyusun buku ini adalah untuk keseragaman intisari dari pendidikan Keimanan Pada Pendidikan Islam Al-Azhar.

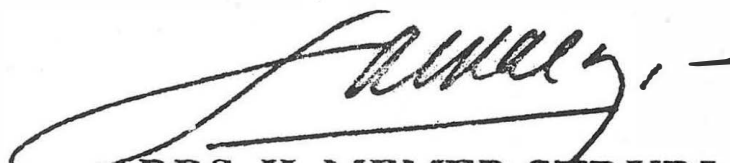
Oleh karena buku ini merupakan ringkasan, maka kepada Pendidik hendaklah memperluas cerita-cerita dan keterangan-keterangan.

Buku ini hanya untuk pegangan Pendidik, dan anak-anak Pendidikan Islam Al-Azhar, kecuali ada izin dari kepala Pendidik Islam Al-Azhar dapat digunakan di luar Pendidikan Islam Al-Azhar.

Wabillahit taufik wal hidayah.

Jumadil Awa! 1425 H
Jakarta,
Juni 2004 M

KEPALA PENDIDIKAN ISLAM
AL-AZHAR



DRS. H. MEMED SURURI

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
1. Allah Maha Melihat	1
2. Allah Maha Mengatur	3
3. Allah Maha Kuasa (Bagian I).....	5
4. Allah Maha Kuasa (Bagian II).....	7
5. Doa yang Dikabulkan	8
6. Iman Yang Terlambat	9
7. Murtad	11
8. Hukuman Allah Terhadap Bani Israil	13
9. Allah Maha Pemurah	15
10. Allah Maha Kuasa	16
11. Allah Maha Besar	18
12. Iman Yang Teguh (Bagian I)	20
13. Iman Yang Teguh (Bagian II)	22
14. Rukun Iman	24
15. Beriman Kepada Allah	25
16. Beriman Kepada Malaikat	29
17. Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah	29
18. Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah	31
19. Beriman Kepada Hari Akhir	32
20. Beriman Kepada Takdir (Bagian I)	33
21. Beriman Kepada Takdir (Bagian II)	33

22.	Siksa Allah Atas Orang Yang Tidak Beriman	35
23.	Hidup dan Mati Kehendak Allah (Bagian I)	36
24.	Hidup dan Mati Kehendak Allah (Bagian II)	38
25.	Pengertian	39
26.	Pengertian	40
27.	Pengertian	41
28.	Pengertian	42
29.	Pengertian	43
30.	Kasih Sayang Allah Kepada Orang Yang Taqwa....	44
31.	Taqwa Kepada Allah	45
32.	Allah Melindungi Hamba Yang Beriman	49
33.	Allah Berpihak Kepada Yang Benar (Bagian I)	52
34.	Allah Berpihak Kepada Yang Benar (Bagian II).....	55
35.	Kekuasaan Allah Tak Terbatas (Bagian I)	58
36.	Kekuasaan Allah Tak Terbatas (Bagian II)	61
37.	Iman Yang Kuat	64
38.	Melupakan Pemberian Allah	67

1. ALLAH MAHA MELIHAT

Bani Israil tinggal di Mesir kuno sejak zaman Nabi Yusuf AS.

Yang berkuasa di Mesir ketika itu ialah keturunan Fir'aun yang lama sekali memerintah Mesir kuno.

Fir'aun memerintah dengan kekerasan, dan di samping itu ia mengaku dirinya sebagai Tuhan.

Dia sangat percaya kepada tukang tenung dan tukang sihir.

Pada suatu ketika tukang tenung mengatakan kepada Fir'aun, bahwa akan lahir seorang anak laki-laki dari Bani Israil yang nanti akan mengalahkan dan menjatuhkan kekuasaan Fir'aun.

Karena itu Fir'aun mengeluarkan peraturan supaya membunuh setiap anak laki-laki dari Bani Israil yang baru lahir.

Sudah banyak jatuh korban akibat peraturan ini.

Yukabad seorang wanita dari Bani Israil selalu mengurung diri dalam rumahnya sejak hamil sampai anak laki-laknya berusia tiga bulan.

Waktu anaknya berusia tiga bulan diberi nama

Musa. Allah mengilhamkan kepada Yukabad agar anaknya itu dihanyutkan ke sungai. Kemudian dia letakkan bayi tersebut di dalam peti dan dihanyutkan ke sungai.

Ibu yang saleh itu yakin bahwa anaknya akan dipelihara Allah, dan dia selalu berdoa kepada Allah untuk keselamatan anaknya.

Musa diambil dari sungai oleh permaisuri Fir'aun. Kemudian ia dijadikan anak angkat oleh Fir'aun.

Dengan demikian bayi yang bernama Musa itu dilindungi Allah dari kekejaman Fir'aun.

2. ALLAH MAHA MENGATUR

MUSA WAKTU KECIL

Fir'aun memerintahkan kepada Haaman supaya mencari seorang ibu yang akan menyusukan anak angkatnya.

Sudah banyak ibu-ibu yang mencoba hendak menyusukan Musa, tetapi bayi itu tidak mau menyusu.

Bayi itu hanya mau menyusu kepada ibu kandungnya sendiri.

Ibu kandung Musa sendirilah yang menyusukannya dengan mendapat bayaran dari Fir'aun.

Fir'aun dan keluarganya sayang kepada Musa, dan Musa diasuh seperti anak kandung raja.

Ketika masih anak-anak pernah mau dibunuh oleh Fir'aun karena menarik jenggotnya, tetapi selalu dihalangi istrinya.

Semenjak kecil Musa selalu melihat bangsa Israil tertindas di Mesir, maka timbullah dalam hatinya semangat ingin menolong dan melindungi orang-orang lemah.

Pada suatu hari ketika Musa mau pulang ke Istana dia melihat seorang Bani Israil berkelahi dengan seorang penduduk Mesir asli (Qibthy).

Musa menolong orang Bani Israil itu dengan memukul orang Mesir asli.

Orang itu mati seketika, walaupun hanya kena sekali pukul dan Musa amat menyesali perbuatan itu, dan minta ampun kepada Allah.

Keesokan harinya orang Israil itu minta bantuan lagi kepada Musa, tetapi Musa tidak mau.

Orang itu marah kepada Musa dan memberitahukan kepada orang banyak bahwa yang membunuh orang Qibty kemarin adalah Musa.

Fir'aun memerintahkan kepada anak buahnya untuk menangkap dan membunuh Musa.

Musa dinasehati oleh orang yang sayang kepadanya, agar melarikan diri dari Mesir pergi ke Madyan.

Dia berjalan seorang diri selama delapan hari delapan malam, sehingga lelah dan lapar.

3. ALLAH MAHA KUASA (BAGIAN I)

MUSA MENERIMA WAHYU

Sampai di pinggir kota Madyan Musa menemukan sekumpulan orang yang sedang berebut-rebut mengambil air dari sebuah sumur untuk memberi minuman kambing mereka masing-masing.

Agak jauh dari orang banyak itu berdiri dua orang wanita, karena mereka tidak mau berebut-rebut mengambil air dengan orang-orang lainnya.

Kambing kedua wanita itu kurus-kurus, karena kekurangan minum.

Didorong oleh perasaan ingin melindungi dan membantu orang yang lemah, maka Musa ikut berebut air dengan laki-laki yang lain, untuk membantu kedua wanita itu.

Setelah mengucapkan terima kasih, kedua wanita muda itu pulang dan melaporkan kepada bapaknya Nabi Syu'aib apa yang telah terjadi tentang Musa.

Nabi Syu'aib memerintahkan kepada salah seorang anaknya supaya menjemput Musa dan membawa ke rumahnya.

Setelah mendapat keterangan dari Musa, Nabi Syu'aib mengawinkan salah seorang anak gadisnya dengan Musa, dengan mas kawin mengembalakan kambing selama sepuluh tahun.

Setelah masa sepuluh tahun dilaluinya dengan baik, maka Musa kembali dengan keluarganya ke Mesir.

Dalam perjalanan pulang ke Mesir waktu itulah Musa menerima wahyu pertama dari Allah sebagai pertanda menjadi Rasul Allah.

Musa berdoa kepada Allah agar abangnya Harun diangkat pula oleh Allah menjadi Rasul, sebab dia lebih pintar berbicara.

Doa Musa ini dikabulkan Allah, dan Harun diangkat-Nya menjadi Rasul, untuk mendampingi Musa.

4. ALLAH MAHA KUASA (BAGIAN II)

MUSA DAN TUKANG SIHIR FIR'AUN

Setelah sampai di Mesir, maka Musa menemui Fir'aun dan mengajaknya supaya beriman, meninggalkan kekejaman terhadap Bani Israil, atau membolehkan Bani Israil pulang ke Kan'an.

Semua yang diajukan Musa itu ditolak oleh Fir'aun, dan menuduh Musa pembohong dan tukang sihir besar.

Musa diadu oleh Fir'aun dengan tukang-tukang sihir dan akhirnya tukang-tukang sihir itu dikalahkan oleh mukjizat Musa yang diberikan Allah.

Karena kalah, maka tukang-tukang sihir itu beriman kepada Musa, walaupun diancam oleh Fir'aun dengan dipotong sebelah kaki dan sebelah tangan.

Demikianlah kekuasaan Allah itu memang tidak ada tandingannya.

5. DOA YANG DIKABULKAN (DOA NABI MUSA)

Walaupun sudah berulang kali Musa dan Harun AS mengajak Fir'aun dan pengikutnya supaya beriman kepada Allah itu tidak mereka hiraukan.

Karena itu Allah menurunkan bermacam-macam bencana kepada Fir'aun dan rakyatnya.

Di antara bencana itu ialah banjir, kemarau yang panjang, hama belalang yang merusak pertanian, musim kodok, air menjadi darah dan sebagainya.

Tiap kali bahaya itu datang, Fir'aun selalu memanggil Musa dan minta kepadanya supaya berdoa kepada Allah agar bencana itu diakhiri dengan segera.

Tiap kali Fir'aun selalu berjanji akan beriman.

Tetapi bila bahaya telah berlalu, Fir'aun tidak mau menepati janjinya, dia tetap kafir (tidak beriman).

Setiap Musa berdoa, agar Allah menghilangkan bahaya yang menimpa rakyat Mesir, selalu dikabulkan Allah.

Allah memang telah menyuruh kepada setiap hamba-Nya supaya berdoa kepada-Nya dan Allah berjanji akan mengabulkan doa itu.

6. IMAN YANG TERLAMBAT (TAUBAT FIR'AUN)

Firaun tetap atas kekafiran dan kesombongannya, walaupun Musa telah banyak menolong dan membuktikan kebenarannya.

Kekejaman Fir'aun itu sampai kepada puncaknya yaitu membunuh anak laki-laki Bani Israil dan membiarkan hidup anak perempuan mereka. Kemudian mereka merencanakan membunuh Nabi Musa sendiri.

Karena Fir'aun dan pengikutnya tidak mau melepaskan Bani Israil pergi dari Mesir, kembali ke tanah leluhur mereka di Kan'an maka untuk melepaskan diri dari kezaliman Fir'aun, Musa dan Harun pergi dari Mesir dengan diam-diam.

Semua yang beriman kepada Musa dan Harun berangkat bersama mereka.

Namun demikian, keberangkatan mereka diketahui juga oleh Fir'aun dan pasukannya, dan mencoba untuk menghalanginya.

Rombongan Musa dan Harun dikejar oleh Fir'aun dan pasukannya.

Rombongan Musa terdesak di tepi laut Kalzum sedang Fir'aun dan pasukannya sudah kelihatan di belakang.

Dalam keadaan terdesak itu, Allah memerintahkan, agar Musa memukulkan tongkatnya ke laut.

Dengan seketika air laut terbelah, dan terbentanglah jalan raya.

Musa dan kaumnya menyeberang dengan melalui jalan raya itu dan sampai dengan selamat ke seberang.

Fir'aun dengan pasukannya juga mengikuti rombongan Musa melalui jalan raya dari laut yang terbelah itu.

Musa dan kaumnya menyaksikan dari seberang, dan dengan tiba-tiba, Allah mengembalikan seperti semula air laut itu, dengan demikian Fir'aun dan pasukannya mati tenggelam digulung ombak.

Sebelum sampai ajalnya, dengan suara terputus-putus Fir'aun masih sempat berteriak bahwa dia beriman kepada Tuhan Allah, dan teriakannya itu terdengar oleh Musa.

Dengan tegas Musa menjawab, bahwa taubatnya tidak diterima oleh Allah karena sudah terlanjut.

7. MURTAD

SAMIRI DAN PATUNG ANAK SAPI

Musa dan kaumnya menetap di ujung utara laut Merah, di pegunungan Sinai.

Supaya kaumnya hidup teratur, maka Musa berdoa kepada Allah agar diturunkan kepadanya satu Kitab Suci sebagai pedoman hidup bagi kaumnya.

Doa Musa dikabulkan Allah, maka Musa dipanggil Allah ke gunung Thursina.

Musa berjanji kepada kaumnya, bahwa dia akan pergi selama 50 hari untuk menerima wahyu dari Allah.

Selama dia pergi, maka yang memimpin kaumnya diserahkan kepada Nabi Harun.

Setelah sampai di Thursina, Musa disuruh menunggu 40 hari sebelum menerima wahyu itu.

Dengan demikian Musa terlambat kembali kepada kaumnya.

Kaumnya jadi khawatir, dan ada yang menyatakan bahwa Musa telah pergi untuk selamanya.

Dalam keadaan yang demikian, ada seorang dari kaumnya bernama Samiri berusaha menyesatkan Bani Israil.

Ia membuat patung yang menyerupai anak sapi bernama "IJIL".

Samiri mengajak Bani Israil yang masih bodoh itu menyembah Ijil itu.

Walaupun Nabi Harun berusaha melarangnya, namun sebagian dari umat Nabi Musa itu tidak menghiraukan, dan mereka menuruti apa yang diperintahkan Samiri.

Setelah Musa sampai kembali ke tengah-tengah kaumnya, didapatinya kaumnya sedang menyembah Ijil yang dibuat Samiri.

Melihat keadaan yang demikian maka Musa marah sekali kepada Nabi Harun, sampai kepala dan jenggot Nabi Harun dipegangnya.

Tetapi setelah Harun menjelaskan apa yang sebenarnya, barulah hilang marahnya.

Kemudian Musa menyuruh kaumnya supaya bertaubat.

Semua kaumnya yang telah tersesat itu bertaubat kepada Allah, kecuali Samiri.

Sebagai hukuman kepada Samiri, dia tidak boleh bergaul dengan orang yang banyak sampai hari tuanya.

Taubat kaumnya itu diterima Allah.

8. HUKUMAN ALLAH TERHADAP BANI ISRAIL

Sejak Taurat diturunkan Allah kepada Nabi Musa, maka Kitab Suci itulah yang dijadikan pedoman oleh Nabi Musa dan Harun dalam memimpin kaumnya.

Daerah yang telah ditunjukkan Allah untuk Bani Israil ialah Kán'an (sekarang Syiria).

Daerah itu penghuninya terdiri dari orang-orang yang kuat.

Allah telah memberi petunjuk cara untuk memasuki daerah itu.

Mereka harus berjuang dengan segala kemampuan untuk merebut daerah itu, dan Allah telah menjanjikan kemenangan.

Tetapi mereka menyuruh saja Musa dan Harun berjuang berdua dengan Allah, sedang mereka mau berpangku tangan saja.

Musa berdoa lagi kepada Allah apa yang harus diperbuat, sedang kaumnya tidak mau berjuang.

Allah menurunkan wahyu kepada Musa, bahwa selama 40 tahun daerah itu diharamkan atas Bani Israil, sebagai hukuman atas kedurhakaan mereka kepada Nabi Musa dan Harun.

Oleh sebab itu Bani Israil mengembara selama 40 tahun di pegunungan Sinai di bawah pimpinan Musa dan Harun.

Sesudah 10 tahun, dan sepeninggal Musa dan Harun serta generasi mereka, barulah Bani Israil dapat masuk ke Kan'an, sebab anak cucu mereka sudah sadar dan menjalankan perintah Allah yang terdapat dalam Taurat.

9. ALLAH MAHA PEMURAH (MU'JIZAT NABI MUSA 12 MATA AIR)

Sebenarnya nikmat Allah kepada Bani Israil di bawah pimpinan Musa dan Harun sudah banyak sekali, terutama mereka dapat membebaskan diri dari jajahan Fir'aun selama di Mesir.

Selama di pegunungan Sinai itu juga banyak sekali kurnia Allah kepada mereka.

Pada suatu kali mereka kekurangan air, hingga mereka dan ternak mereka kehausan.

Ketika itulah Musa berdoa lagi kepada Allah.

Allah menurunkan wahyu kepada Musa supaya memukulkan tongkatnya kepada batu besar yang ada di situ

Setelah Musa memukul batu itu, maka terpancarlah dua belas mata air dari batu besar itu.

Karena Bani Israil terdiri dari dua belas kaum, maka tiap-tiap kaum mempunyai mata air sendiri-sendiri.

10. ALLAH MAHA KUASA (MU'JIZAT NABI MUSA)

Di zaman Nabi Musa AS ada seorang laki-laki yang tidak mempunyai anak sebagai ahli warisnya.

Yang ada hanya anak pamannya, itulah yang menjadi ahli warisnya.

Karena ingin menerima pusaka dari pamannya yang kaya itu, maka anak-anak pamannya itu membunuhnya. Kemudian mayatnya mereka lemparkan di persimpangan jalan malam hari.

Kemudian mereka datang kepada Nabi Musa meminta supaya mencarikan pembunuhnya.

Nabi Musa memerintahkan mereka supaya menyembelih sapi betina.

Perintah Nabi Musa ini mula-mula mereka anggap main-main.

Selanjutnya mereka menanyakan pula syarat-syarat sapi itu.

Karena terlalu banyak pertanyaan, akhirnya syarat itu berat sekali, yaitu sapi yang :

- a. Tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda;
- b. Warna sapi itu kuning tua dan menarik hati;
- c. Sapi yang tidak pernah dipakai untuk membajak dan mengangkut air.

d. Tidak ada cacatnya.

Karena terlalu berat syarat-syaratnya lama sekali mereka mencari baru mendapatkan sapi itu.

Harganyapun mahal sekali, yaitu ditukar dengan emas sepenuh kulit sapi itu.

Setelah sapi betina itu disembelih, maka yang diambil oleh Nabi Musa hanya ekornya.

Nabi Musa memukul mayat itu dengan ekor sapi.

Allah memperlihatkan kekuasaan-Nya yang tidak ada taranya, mayat itu dihidupkan-Nya kembali buat sementara.

Nabi Musa menanyakan kepada mayat yang telah dihidupkan Allah itu, siapa yang membunuhnya.

Dia menjawab, bahwa yang membunuhnya ialah anak-anak pamannya.

Demikianlah Allah memperlihatkan kekuasaan-Nya dan membongkar rahasia pembunuh itu.

Hartanya habis untuk membeli sapi, dan para pembunuh itupun dibunuh pula.

Itulah akibat orang yang berbuat jahat dan serakah.

11. ALLAH MAHA BESAR (KISAH NABI MUHAMMAD DENGAN DA'TSUR)

Untuk mempertahankan Islam, Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabat seringkali menghadapi peperangan.

Pada suatu ketika selesai dari suatu peperangan Nabi beristirahat seorang diri di bawah sebatang pohon.

Pedang beliau digantungkan di dahan pohon itu.

Karena lelah, maka Nabi tertidur.

Ketika itu lewatlah dekat itu seorang prajurit musuh, Da'tsur namanya.

Kesempatan yang baik itu hendak dipergunakan Da'tsur untuk membunuh Nabi.

Pedang Nabi diambilnya, kemudian dengan sombongnya dia membentak seraya berkata : Hai Muhammad siapakah yang dapat membela engkau dari pedang ini?"

Nabi bangun dan menjawab dengan tenang "Allahlah stu-satunya yang dapat membela saya".

Mendengar ucapan "Allah" itu badan Da'tsur menjadi lesu, kekuatannya hilang, dan pedangnya jatuh.

Segera Nabi mengambil pedang itu, dan mengarahkannya kepada Da'tsur seraya berkata pula: "Siapakah yang dapat membela engkau dari pedang ini", hai Da'tsur? "Tidak ada satupun juga yang dapat membela saya" jawab Da'tsur. Nabi berkata: "Kalau demikian pergilah kau.

Da'tsur berdiri, terus berjalan meninggalkan Nabi, tetapi hatinya amat takjub atas sikap keteguhan iman Nabi kepada Allah, sehingga mempengaruhi jiwanya.

Baru beberapa langkah dia berjalan maka dia kembali kepada Nabi untuk mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai tanda masuk Islam.

12. IMAN YANG TEGUH (BAGIAN I) (KISAH BILAL)

Bilal bin Rabah adalah nama seorang budak di kota Mekah.

Tuannya bernama Mughirah, seorang bangsawan Quraisy.

Karena tertarik kepada Islam, ia diam-diam masuk agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Bukan main marahnya Mughirah, karena Bilal masuk Islam.

Bilal diperintahkan supaya meninggalkan Islam tetapi tidak mau, karena imannya sudah kuat.

Oleh sebab itu Mughirah membawa Bilal kesuatu tempat untuk disiksa, di sana Bilal dijemur dan ditindih dengan batu besar serta dicambuk.

Namun demikian tidak mau juga kembali kepada kekafiran.

Ketika disiksa itu selalu diucapkannya "AHAD", artinya Allah Maha Esa.

Dalam keadaan Bilal setengah mati disiksa tuannya itu, lewatlah di tempat itu Abu Bakar sahabat Nabi Muhammad SAW.

Abu Bakar menganjurkan kepada Mughirah, supaya Bilal dijual saja kepadanya.

Setelah Mughirah berfikir, daripada rugi lebih baik dijual kepada Abu Bakar.

Bilal dibeli oleh Abu Bakar, setelah itu dimerdekakan.

Sampai akhir hayatnya Bilal tetap setia kepada Islam, dan dialah yang menjadi muadzin pertama di Masjid Nabi di Madinah semasa Nabi hidup dan di masa Abu Bakar menjadi khalifah. Dan dia pulalah muadzin pertama di Masjidil Haram setelah dibebaskan oleh umat Islam.

13. IMAN YANG TEGUH (BAGIAN II) (KISAH KELUARGA YASIR)

Masuk Islam di masa Nabi tidak semudah seperti masuk Islam sekarang.

Terutama orang-orang yang tidak ada pembelanya, tentu akan disiksa bila masuk Islam.

Yasir adalah seorang laki-laki yang berasal dari Yaman, dia merantau ke Mekkah, serta memperlindungi diri kepada Ban Makhzuum.

Yasir kawin dengan Samiyah, dan dari perkawinan itu mereka dikaruniai Allah seorang anak laki-laki 'Ammar namanya.

Ketika Nabi Muhammad mula-mula menyiarkan Islam di Mekkah 'Ammar sudah jadi seorang pemuda.

Dia tertarik kepada Islam, dan dengan diam-diam dia masuk Islam bersama-sama dengan Shuhaib Aruumi.

Kemudian diajaknya pula ibu bapaknya masuk Islam.

Karena keluarga Yasir masuk Islam, maka Bani Makhzuum menyiksa mereka, antara lain dijemur di panas terik matahari.

Yasir dan Samiyah meninggal dunia karena disiksa oleh Abu Jahal, keduanya mati sayahid.

Ketika mereka sedang disiksa itu Rasulullah lewat

lewat di tempat penyiksaan, dan sesungguhnya Allah menjanjikan Syurga untuk kamu”.

Perkataan Rasulullah inilah yang menenangkan jiwa Yasir dan keluarganya.

’Ammar masih hidup, dibenamkan masuk air, dan hampir saja dia meninggal.

Ketika ditanya oleh kaum musyrik, ’Ammar mengatakan bahwa Tuhan mereka baik.

Karena itu mereka membebaskan ’Ammar, dan ’Ammar pergi kepada Rasulullah, karena keimanannya tetap kepada Allah, walaupun mulutnya pernah mengatakan Tuhan-tuhan orang Quraisy itu baik.

Perbuatan pura-pura ’Ammar ini dibenarkan oleh Nabi.

’Ammar adalah sisa kekejaman yang masih hidup dari keluarga Yasir, turut hijrah ke Madinah, sedang ibu bapaknya telah mati syahid dipermulaan Islam.

14. RUKUN IMAN

Rukun artinya dasar atau pokok.

Iman artinya kepercayaan atau keyakinan yang kuat.

Rukun Iman atau pokok-pokok keyakinan yang teguh itu ada enam macam, yaitu:

- a. Beriman kepada Allah;
- b. Beriman kepada adanya Malaikat-malaikat Allah;
- c. Beriman kepada Kitab-kitab Allah;
- d. Beriman kepada Rasul-rasul Allah;
- e. Beriman kepada Hari Kemudian;
- f. Beriman kepada Takdir Allah.

15. BERIMAN KEPADA ALLAH

Dahulu kala ada seorang raja yang sangat percaya kepada tukang sihir yang sudah tua usianya.

Tukang sihir itu meminta kepada raja supaya mengirim seorang anak muda untuk dididiknya, sebab dia sendiri sudah tua sekali.

Untuk memenuhi permintaan tukang sihir kepercayaan raja itu, maka sang raja memilih seorang pemuda yang cerdas.

Maka pergilah pemuda itu belajar kepada tukang sihir.

Pada suatu hari karena sesuatu hal, sebelum sampai ke rumah gurunya dia singgah ke rumah seorang yang taat beribadat.

Atas pertanyaan orang alim dan saleh itu pemuda itu menerangkan bahwa dia sedang belajar sihir kepada tukang sihir yang dipercayai raja negeri itu.

Orang yang saleh itu mengajarkan ilmu agama yang bermanfaat kepada anak muda itu.

Setelah beberapa waktu anak muda itu belajar kepada tukang sihir dan kepada orang lain yang saleh itu, maka berkatalah orang alim itu

"Engkau boleh uji mana yang betul ilmu sihir atau ilmu keyakinan kepada Allah.

Ketika dia akan pulang dari tempat belajar itu, di tengah jalan ditemukannya binatang buas yang sedang mengamuk, dan tidak se-orangpun yang berani melawannya.

Pemuda itu ingin mencobakan kedua ilmu yang sudah dipelajarinya kepada binatang buas yang sedang mengamuk itu.

Mula-mula dibacanya mantera-mantera sihir kemudian melempar binatang buas itu, tetapi tidak berhasil.

Setelah itu dicobanya pula dengan membaca Bismillah ketika akan melempar binatang buas itu dengan batu kecil. Binatang buas itu mati tersungkur, dan rakyat berterima kasih kepada anak muda itu.

Setelah kejadian itu dilaporkannya kepada orang alim yang mengajarnya, maka gurunya itu berkata "ilmu yang kau dapat sudah lebih dari aku", dan perteguhlah keyakinanmu kepada Allah.

Sejak kejadian itu pemuda itu membuang ilmu sihirnya, dan memperdalam ilmu agamanya.

Dengan pertolongan dan karunia Allah pemu-

da itu bisa pula mengobati macam-macam penyakit.

Menteri negeri itu adalah salah seorang yang pernah disembuhkannya.

Ketika raja bertanya kepada menterinya siapa yang mengobatinya, maka dia menjawab bahwa yang mengobatinya ialah pemuda yang disuruh belajar oleh raja kepada tukang sihir.

Raja sangat gembira, karena dia mengira bahwa pemuda itu telah menjadi tukang sihir yang hebat.

Sewaktu dipanggil raja, pemuda itu menerangkan bahwa kepandaian yang bermanfaat itu bukanlah dipelajari dari tukang sihir, tetapi dari ulama saleh yang tidak disenangi oleh raja.

Karena murkanya, maka raja memerintahkan kepada anak buahnya supaya pemuda yang saleh itu dilemparkan dari puncak bukit yang curam, supaya mati.

Petugas-petugas Istana yang hendak melemparkan pemuda itu ke dalam jurang, bahkan mendapat kecelakaan, sedang dia sendiri selamat dan pulang ke rumah.

Kemudian raja memerintahkan supaya pemuda itu dibawa ke tengah laut dan dilemparkan di sana.

Hukuman inipun tidak berhasil membinasakan pemuda itu.

Kepada raja pemuda itu mengatakan, bahwa dirinya hanya bisa mati bila dipanah dengan membaca Bismillahirrahmanirrahim.

Setelah petunjuk pemuda itu dituruti barulah dia mati syahid dalam mempertahankan keyakinannya.

Sepeninggal anak muda yang saleh itu raja dan rakyatnya menyesal, dan bertaubat kepada Allah, serta membuang segala ilmu sihir, menggantinya dengan ilmu agama.

16. BERIMAN KEPADA MALAIKAT

Beriman kepada Malaikat artinya Malaikat itu adalah salah satu jenis makhluk Allah yang bertubuh halus, tidak bertubuh kasar seperti manusia, dan tidak mempunyai jenis kelamin.

Malaikat itu dijadikan oleh Allah dari cahaya.

Mereka selalu patuh kepada Allah, dan tidak pernah durhaka, dan mempunyai tugas tertentu.

Penjaga Syurga bernama Ridwan, penjaga Neraka bernama Malik.

Malaikat pembawa wahyu kepada Rasul-rasul Allah bernama Jibril.

17. BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

Beriman kepada Kitab-kitab Allah artinya kita percaya dan yakin bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada Rasul-rasul Allah yaitu;

- a. kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS,
- b. kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS,
- c. kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS,

dan

- d. kitab Al Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Isi kitab-kitab itu pada pokoknya menyuruh manusia beriman dan menyembah hanya kepada Allah.

Ketiga kitab yang terdahulu yang harus kita imani sekarang sudah tidak ada lagi dan tidak berlaku karena sudah tercakup dalam kitab suci Al Quran.

18. BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH

Yang menerima kitab-kitab suci dari Allah itu ialah Rasul-rasul Allah.

Rasul-rasul itu dipilih sendiri oleh Allah di antara manusia, untuk menyampaikan ajaran Allah.

Setelah ajaran Allah diterima oleh Rasul itu, maka disampaikan kepada kaumnya.

Berapa jumlah Rasul-rasul Allah itu, hanya Allah sajalah yang mengetahui, sedang yang tercantum dalam Al Quran ada 25 Rasul.

Antara lain ialah: Adam AS, Nuh AS, Ibrahim AS, Musa AS, Isa AS dan Muhammad SAW.

Semua Rasul-rasul itu wajib bersifat jujur dapat dipercaya, cerdas dan menyampaikan ajaran-ajaran yang diterimanya dari Allah.

19. BERIMAN KEPADA HARI AKHIR

Tiap-tiap orang beriman harus yakin bahwa tidak ada yang kekal selamanya di dunia ini.

Tiap-tiap yang hidup pasti mati.

Setelah mati semua manusia masuk alam kubur.

Di alam kubur kita menunggu sampai datang hari kiamat.

Setelah kiamat datang, maka semua alam hancur dan binasa.

Hanya Allah sajalah satu-satunya yang tidak binasa.

Malaikat dan jin pun semua akan binasa.

Kemudian semua akan dihidupkan kembali oleh Allah.

Semua manusia yang telah dibangkitkan kembali oleh Allah dikumpulkan di padang Mahsyar.

Kemudian semua akan menerima pembalasan dari segala amalnya selama hidup di dunia.

Yang banyak amal kebbaikannya akan masuk Syurga.

Yang banyak amal kejahatannya akan menerima hukuman yang sesuai dengan kejahatannya itu.

20. BERIMAN KEPADA TAKDIR (BAGIAN I)

Kita tidak pernah memilih ibu bapak sendiri tetapi Allah yang telah memilihkan.

Kita tidak pernah memilih tempat lahir kita, tetapi telah ditentukan Allah.

Kita tidak pernah memilih mau jadi bangsa apa, tetapi kita telah ditentukan bangsanya oleh Allah.

Semuanya itu namanya ketentuan Allah atas diri kita, atau takdir Allah.

Kita tidak bisa mengelak dari ketentuan Allah itu.

21. BERIMAN KEPADA TAKDIR (BAGIAN II)

Kembang mawar yang tumbuh di halaman rumahmu ada yang merah dan ada yang ungu, ada pula yang kuning dan sebagainya.

Kembang itu tidak pernah memilih warnanya sendiri, tetapi telah ditentukan oleh Allah.

Binatang ada yang berkaki empat, ada yang berkaki dua.

Semua binatang itu tidak pernah pula memilih sendiri mau jadi apa dia, tetapi telah ditentukan oleh Allah.

Matahari bercahaya panas sekali.

Matahari itu juga tidak pernah memilih sendiri supaya dia bercahaya dan panas, tetapi ditentukan oleh Allah.

Bulan bersinar, juga tidak dipilihnya sendiri tetapi ditentukan oleh Allah.

Ketentuan Allah yang berlaku atas tanam-tanaman, atas binatang, atas matahari, atas bulan, dan atas semua alam itulah yang disebut takdir Allah.

22. SIKSA ALLAH ATAS ORANG YANG TIDAK BERIMAN

CERITA ABU LAHAB

Abu Lahab adalah salah seorang paman Nabi Muhammad SAW yang sangat benci kepada Nabi dan umat Islam.

Namanya yang sebenarnya Abd. Uzza.

Dia termasuk bangsawan Quraisy yang kaya.

Dia sangat hormat dan percaya kepada adat-istiadat nenek moyang bangsa Arab.

Dia tidak mau beriman kepada Nabi Muhammad SAW.

Istrinya sama pendiriannya dengan dia, sama-sama memusuhi Nabi dan orang-orang Islam.

Karena kebenciannya yang berlebih-lebihan itu, maka Allah mengutuknya seperti firman-Nya dalam Al Quran yang maksudnya:

- a. Dia dan istrinya pasti dilemparkan Allah ke dalam Neraka;
- b. Harta yang banyak dan segala macam usahanya tidaklah dapat membelanya dari siksaan Allah yang maha hebat;
- c. Pada leher istrinya terlilit rantai dari api Neraka.

23. HIDUP DAN MATI KEHENDAK ALLAH (BAGIAN I)

CERITA KHALID BIN WALID

Khalid bin Walid terkenal sebagai pahlawan sejak sebelum masuk agama Islam.

Dia masuk Islam pada tahun kedelapan hijriah.

Dengan Islamnya Khalid bin Walid Islam bertambah kuat, dan Rasulullah menerima ke-Islaman Khalid dengan sangat gembira.

Tak lama sesudah Khalid bin Walid masuk Islam, maka Rasulullah SAW, mengirim angkatan perang ke Mu'tah, tiga Jenderal Islam yang ditunjuk Nabi gugur dalam peperangan itu. Maka pasukan Islam yang tidak punya pemimpin itu memilih Khalid sebagai penglima pasukan Islam.

Khalid berani dan bijaksana sehingga dapat menyelamatkan angkatan perang Islam dari kehancuran.

Setelah kembali ke Madinah dan melaporkan peperangan itu kepada Nabi, maka Khalid diberi gelar oleh Rasulullah "Saifullah" artinya pedang Allah.

Berulang kali dia dikirim oleh Rasulullah un-

tuk memadamkan perlawanan musuh dan menyadarkan pengikutnya.

Dalam peperangan Mu'tah sembilan pedang musuh yang patah karena tangkisan Khalid.

24. HIDUP DAN MATI KEHENDAK ALLAH (BAGIAN II) (CERITA KHALID BIN WALID)

Dalam pembebasan kota Makkah Khalid bin Walid turut pula berperang melawan orang-orang Quraisy.

Dialah yang dikirim oleh Rasulullah untuk menghancurkan berhala 'Uzza yang disembah berabad-abad oleh kaum musyrik Makkah.

Sepeninggal Nabi, dialah yang memadamkan bermacam-macam pemberontakan, dia pula yang menumpas perlawanan beberapa orang Nabi palsu, seperti Musailamah.

Khalid bin Walid turut membebaskan Irak dari bangsa Persi.

Kemenangan umat Islam di Syiria adalah karena keberanian Khalid dan kepintarannya.

Ketiga perang sedang berkecamuk di Yarmuk kedudukan Khalid digantikan oleh Ubaidah, tetapi turun jabatan ini tidak mengecilkan hatinya.

Dia rindu sekali mati syahid di medan perang, tetapi keinginannya itu tidak terkabul, walaupun sudah ratusan kali turut dalam peperangan, akhirnya dia wafat di atas tempat tidur, karena hidup dan mati itu hanya di tangan Allah.

25. PENGERTIAN

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

artinya, Katakanlah hai Muhammad, Allah itu Esa.

Keesaan Allah artinya tidak punya ibu bapak tidak punya saudara, tidak punya istri dan tidak punya anak.

Dia sendiri menciptakan alam semesta.

Dia sendiri menumbuhkan alam semesta.

Dia sendiri memelihara alam semesta.

Dia sendiri punya alam semesta.

Kepada-Nya seluruh alam mengabdikan dan patuh.

26. PENGERTIAN

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah itu Maha Kuasa atas sesuatu.

Dia-lah yang berkuasa menjadikan dan meniadakan sesuatu.

Dia-lah yang kuasa menghidupkan dan mematikan yang hidup.

Dia-lah yang kuasa menyembuhkan penyakit.

Dia-lah yang kuasa mendatangkan penyakit.

Dia-lah yang kuasa menjadikan matahari bercahaya.

Dia pulalah yang akan meniadakan cahaya matahari kelak.

Yang selain Allah semua lemah tidak berkuasa sedikitpun.

27. PENGERTIAN

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya: Tidak ada kekuatan dan tidak ada daya upaya kecuali dari Allah yang Maha Tinggi dan Maha Besar.

Maksudnya ialah:

- a. Tidak ada kekuatan untuk menolak bahaya kecuali Allah;
- b. Tidak ada daya untuk menarik keuntungan kecuali di tangan Allah.

Oleh sebab itu kita harus selalu melindungi diri dan minta pertolongan kepada Allah.

28. PENGERTIAN

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: Tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah.

Maksudnya kita hanya mengabdikan kepada Allah.

Kita mohon pertolongan hanya kepada Allah.

Menyembah dan mohon pertolongan kepada selain Allah adalah perbuatan yang amat terlarang, dosa yang paling besar.

Mengabdikan dan bermohon kepada selain Allah menjatuhkan derajat manusia sendiri.

29. PENGERTIAN

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Adalah bacaan shalawat yang paling pendek.

Artinya ialah: Hai Tuhanku berilah rahmat atas Nabi Muhammad dan keluarganya.

Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling berjasa kepada manusia terutama kepada tiap-tiap orang Islam, karena dengan perantaraan beliaulah kita menjadi orang Islam.

Oleh karena itu kita sangat dianjurkan memberikan shalawat kepadanya, sedang dalam shalat menjadi salah satu rukun shalat.

30. KASIH SAYANG ALLAH KEPADA ORANG YANG TAQWA

KISAH NABI IDRIS AS

Nabi Idris adalah orang yang banyak mendapat anugerah dari Allah SWT. Berbagai macam ilmu pengetahuan diberikan Allah kepadanya. Beliau adalah orang yang mula-mula sekali pandai membaca dan menulis dengan pena. Beliau pula yang mula-mula mampu menjinakkan kuda untuk dijadikan kendaraan tunggangan. Beliau pula yang mula sekali mengetahui ilmu perbintangan. Bahkan ilmu keterampilan seperti jahit menjahit beliau kuasai dengan baik.

Nabi Idris sejak kecilnya terkenal orang yang tekun. Wahyu-wahyu yang diturunkan kepada Nabi Adam AS dan Nabi Syits ia pelajari. Sehingga tidak ada waktu yang terluang sama sekali. Oleh karena itu sejak kecil Nabi Idris AS adalah anak yang patuh kepada orang tua dan taat kepada ajaran agama. Kemudian setelah dewasa Beliau diangkat menjadi Nabi, untuk membimbing ummatnya kejalan yang benar.

Dalam kesibukannya sehari-hari, Beliau tidak pernah sedetikpun tidak bertasbih mengingat Allah. Dan tidak pernah takut sedikitpun kepada mereka yang durhaka. Beliau memiliki

kekuatan yang luar biasa yang tidak dimiliki orang lain. Beliau pemberani. Sehingga beliau sendiri langsung memerangi mereka yang mencoba berbuat onar dan durhaka kepada Allah.

Meskipun Nabi Idris memiliki kelebihan dari yang lain akan tetapi sifatnya tetap rendah hati dan penyabar. Dan sifat inilah yang menyebabkan Beliau didudukkan Allah di tempat derajat yang tinggi.

Ketaqwaan Beliau kepada Allah, menimbulkan keberanian dalam dirinya. Tidak takut dengan siapapun kecuali Allah. Oleh karena itulah ketika hidupnya Beliau mendapat gelar "Asadul Usud" yang berarti singa dari segala singa.

Kesimpulan:

Allah menyayangi orang yang bertaqwa dengan memberinya berbagai kelengkapan untuk hidupnya.

31. TAQWA KEPADA ALLAH

KISAH NABI DZULKIFLI AS

Dzulkifli adalah nama panggilan. Nama yang sebenarnya yaitu Basyar. Beliau putra Nabi Ayyub AS. Oleh karena beliau sanggup memegang amanat yang diberikan kepadanya, maka beliau dipanggil Dzulkifli. Dzulkifli artinya: "orang yang sanggup memegang amanat".

Seperti Nabi-nabi yang lain, sejak kecil sudah tampak sifat-sifat yang terpuji. Beliau terkenal orang yang jujur, cerdas, patuh kepada orang tua dan taat kepada Allah. Oleh karenanya orangtuanya sangat sayang kepadanya. 1. Begitu juga masyarakat sekitarnya sangat mencintainya.

Nabi Dzulkifli disamping beliau sebagai Nabi, juga sebagai raja. Sebagai raja ia amat bijaksana. Seluruh kepentingan rakyatnya beliau perhatikan. Beliau terkenal karena sifatnya yang amat sabar. Belum pernah sekalipun ia marah kepada siapapun.

Sebenarnya nabi Dzulkifli bukanlah turunan raja. Akan tetapi raja sebelumnya yang sudah sangat tua mengangkatnya sebagai raja. Ketika itu seluruh rakyat berkumpul memenuhi undangan rajanya. Raja mengatakan kepada mere-

ka: "Siapa diantara kalian yang sanggup berpuasa disiang hari dan beribadat di malam hari serta tidak akan pernah marah selama hidupnya". Semua terdiam kecuali nabi Dzulkifli. Beliau mengangkat tangannya seraya berkata: "Aku sanggup melakukan itu dan sekarangpun akan sudah membiasakan hal itu". Tiga kali raja menyatakan hal tersebut dan tiga kali pula nabi Dzulkifli mengangkat tangannya dan menjawab dengan jawaban yang sama. Dan akhirnya setelah raja menimbang serta mengecek kebenaran kata-katanya, nabi Dzulkifli diangkat menjadi raja menggantikan raja yang telah tua itu.

Bertahun-tahun nabi Dzulkifli memerintah dengan adilnya. Semua peraturan negara disesuaikan dengan agama Allah. Beliau atur waktu beliau sedemikian rupa agar memenuhi persyaratan yang diamanatkan kepadanya. Beliau tidak pernah marah menghadapi rakyatnya, walaupun kadang-kadang sangat menjengkelkannya.

Pada suatu hari nabi Dzulkifli memerintahkan rakyatnya untuk memerangi orang-orang yang durhaka kepada Allah. Namun rakyatnya dan mereka mau kalau Allah menjamin mereka untuk tidak tewas dalam peperangan. Seandainya bukan nabi Dzulkifli tentu sudah marah. Kena-

pa? Karena permintaan mereka itu aneh. Masa ada pertempuran yang tidak menimbulkan korban. Namun nabi Dzulkifli mengabulkan permintaan mereka dan berdoa kepada Allah. Dan ternyata doanya dikabulkan Allah. Mereka gigih memerangi orang-orang durhaka dan sesat itu.

Setelah mereka bertekuk lutut dan berjanji akan kembali kejalan yang benar, patuh kepada raja dan taat kepada ajaran Agama, akhirnya mereka dibebaskan. Tidak ada dendam sedikitpun di hati beliau, karena tugas beliau menyampaikan ajaran Allah semata-mata.

Nabi Dzulkifli bertambah tinggi kedudukannya sebagai raja, bertambah ketaqwaannya kepada Allah. Oleh karena itulah beliau dimasukkan oleh Allah ke dalam golongan orang yang sabar dan saleh.

Kesimpulan:

Makin tinggi keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah, makin mampu memegang amanah.

32. ALLAH MELINDUNGI HAMBA YANG BERIMAN (KISAH NABI SYUAIB)

KISAH NABI SYUAIB

Penduduk Madyan sebagian besar hidup dari peternakan. Dan yang kaya mencapai ribuan ekor jumlah ternaknya. Mereka hidup serba cukup. Namun tidak mau berterima kasih kepada Tuhan. Bahkan mereka menyembah Aikah.

Aikah adalah hutan lebat warisan nenek moyang mereka yang dianggap keramat dan disembah secara turun temurun. Berpuluh-puluh tahun mereka hidup dalam kesesatan menyembah hutan Aikah tersebut.

Prilaku sehari-hari sangat buruk. Penipuan, perampokan, judi, meminum minuman keras merupakan kebiasaan mereka. Orang yang jujur boleh dikatakan sudah tidak ada lagi. Kepada mereka itulah nabi Syuaib diutus Allah SWT. Tak henti-hentinya nabi Syuaib mengajak mereka untuk kembali ke jalan yang benar. Namun ajakan baik itu dibalas dengan ejekan, makian dan bahkan ancaman.

Kebencian mereka kepada nabi Syuaib sampai pada puncaknya. Nabi Syuaib akan diusir dan kalau perlu akan mereka bunuh, jika masih tetap mengajak mereka ke jalan yang benar. Ancaman demi ancaman dihadapi oleh nabi

Syuaib dengan penuh kesabaran. Beliau katakan kepada mereka: "Takutlah kalian akan siksa Allah jika kalian terus menerus dalam kesesatan seperti ini".

Peringatan tersebut sama sekali tidak dapat menyadarkan mereka. Mereka balik menantang: "Hai Syuaib! Jika benar apa yang engkau katakan itu, coba timpakan kepada kami seka-

rang juga".

"Percuma saja aku berbicara dengan mereka, bahkan mereka menantang Allah" pikir nabi Syuaib.

Tiba-tiba awan hitam tampak, makin lama makin rendah. udara dalam rumah begitu panas. Mereka beramai-ramai keluar rumah. Tetapi di luar rumah juga bukan main panasnya. Mereka sangka hari akan turun hujan karena pekatnya awan. Namun apa yang terjadi? Awan hitam seketika berubah menjadi ha'ilintar sambar menyambar. Mereka lari ketakutan ke dalam hutan Aikah.

"Aman kita di sini, pohon besar yang kita sembah ini akan melindungi kita dari hawa panas yang membakar kulit itu" ujar salah seorang dari mereka dengan congkaknya. Mereka tidak sadar bahwa awan hitam yang panas itu berada di atas hutan tersebut. Awan hitam tiba-tiba ber-

ubah menjadi semburan api dan membakar hutan Aikah yang mereka puja. Jerit bercampur tangis terdengar riuh di hutan itu. Teriakan mereka lambat laun hilang ditelan gemuruhnya hutan Aikah yang terbakar hangus seluruhnya.

”Kasihannya mereka” kata orang-orang yang beriman kepada nabi Syuaib.” Coba seandainya mereka mendengar apa yang dikatakan beliau, pasti mereka tidak menderita seperti itu” lanjutnya.

Kesimpulan:

Hanya Allah yang patut disembah, dan hanya Allah yang dapat memberikan pertolongan.

33. ALLAH BERPIHAK KEPADA YANG BENAR

(BAGIAN I)

(NABI DAUD MASA KANAK-KANAK)

Bapak Esa, demikian orang-orang memanggilnya. Ia seorang yang amat shaleh, rendah hati, pandai dan bijaksana. Putra-putranya dididik dengan sebaik-baiknya. Ia sendiri mengajarkan pelajaran-pelajaran agama itu kepada mereka. Ia mengharap agar putra-putranya kelak menjadi manusia yang pandai bersyukur kepada Allah.

Salah seorang di antara putranya bernama Daud. Ia memiliki sifat-sifat ayahnya. Sejak kecil sikapnya rendah hati, jujur patuh kepada kedua orang tua dan taat menjalankan ajaran agama. Ia rajin sekali belajar agama, mengerjakan ibadah dan berpuasa.

Soal keberanian? Daud keberaniannya melebihi kakak-kakaknya sendiri. Setiap kakak-kakaknya pergilakukan ternaknya ia ikut bersama mereka. Bahkan ialah yang selalu mengantarkan makanan untuk kakak-kakaknya.

Pada suatu hari tatkala kakak-kakaknya tertidur pulas karena lelahnya. Tiba-tiba dari balik-balik semak muncul seekor singa mengendap-endap hendak menerkam domba gembalaannya. Tanpa perasaan takut sedikitpun Daud bersiap pula untuk mengadakan perlawanan.

Belum lagi singa itu menerkam mangsanya, secepat kilat Daud menerkam singa itu. Perkela-
hian terjadi dengan serunya. Dipegangnya leher
singa itu sekuat-kuatnya. Singa tersebut meron-
ta ke kiri dan ke kanan kesakitan. Nipun
semakin keras juga cengkraman tangan Daud
kelehernya. Akhirnya singa itu kehabisan tena-
ganya dan mati seketika.

Kakak-kakak Daud yang terbangun karena ter-
kejut mendengar bunyi gaduh itu, terperanjat
dan tercengang dibuatnya. Mereka ketakutan
dan tidak bisa berbuat apa-apa selain menyaksi-
kan perkelahian adiknya itu. Baru ketika singa
itu mati mereka berlari menghampiri Daud, me-
meluk dan menciumi Daud. Dan menceritakan
peristiwa tersebut kepada bapaknya Esa.

Daud ! ujar bapaknya memberinya nasehat.
Apa yang engkau lakukan kemarin, semuanya
berkat pertolongan Allah semata-mata. Bersyu-
kurlah Engkau kepada-Nya. Dialah yang telah
menciptakan seluruh manusia dengan segala ke-
kuatan dan kelemahannya. Kalau bukan semua
pertolongan Allah, pasti engkau sudah mati,
diterkam binatang buas itu.

Aku ngeri auah! Demikian jawab Daud. Oleh
karena itu "patuhlah kepada segala seruhan
Allah. Itulah tandanya engkau bersyukur
kepada-Nya." Kata ayahnya pula.

Kesimpulan:

Allah akan menolong hambanya dari setiap kesulitan asal ia beriman dan bersyukur kepadanya.

34. ALLAH BERPIHAK KEPADA YANG BENAR (BAGIAN II)(NABI DAUD AS MENJADI RAJA)

Berabad-abad lamanya Bangsa Israil dijajah oleh Bangsa Palestina di bawah rajanya yang bernama Jalut. Jalut seorang raja yang sangat kejam. Ia durhaka kepada Tuhan dan berbuat dengan sewenang-wenang. Bangsa Israil ditindasnya tanpa mengenal rasa kasihan sedikit-pun.

Bangsa Israil pada waktu itu sudah cukup menderita. Dan kemudian mereka bangkit melawan penjajah. Di bawah pimpinan mereka yang baru saja diangkat yaitu Thalut. Tentaranya dilatih dengan rekun dan penuh disiplin. Namun sebelum mereka mengadakan pemberontakan, Thalut sudah menyiapkan pasukannya dengan pimpinannya ia sendiri. Mata-mata Thalut berada di mana-mana sehingga dengan mudah ia dapat mengetahui siapa yang akan membe-rontak kepadanya.

Pasukan Thalut yang begitu banyak menyebabkan tentara Thalut takut dan putus asa. Banyak di antaranya yang melarikan diri sebelum mereka bertempur. Namun Bapak Esa yang mendengar hal itu tidak patah semangat. Ia berkata: Daud ambillah senjatamu! Seranglah saatnya

engkau berjuang membela negaramu. Allah akan melindungimu nak!

Berangkatlah Daud hari itu juga dan mendaftarkan diri sebagai tentara. Dengan senjata-senjata yang dibikinya sendiri ia menerobos ke tengah-tengah musuh dengan gagahnya. Baju besi yang dibuatnya sendiri, melindungi dirinya dari panah yang beterbangan. Banyak prajurit-prajurit musuh mati di tangannya. Raja Jalut yang sombong dan durhaka itu terkejut melihat ketangkasan Daud yang masih kanak-kanak itu. Kemudian dengan suara yang keras ia berteriak: Hai anak kecil! Engkau bukan apa-apa bagiku! Suruhlah jendralmu Thalut maju ke mari, kita adakan perhitungan! Dan enyah engkau dari sini bedebah!

Dengan tenang Daud menjawab: Hai Raja Jalut yang angkuh! Hadapilah aku sebelum menghadapi jendralku. Langkahi dulu mayatku kalau engkau orang yang berani!

Jalut : yang mendengar ejekan itu bukan main marahnya. Pedangnya dicabutnya seketika. Namun Daud mendahului dengan melemparkan bandringnya dan tepat mengenai mata dan kepala Jalut . Ia meraung kesakitan dan tidak lama matilah Raja Jalut yang durhaka dan sombong tersebut. Tentara Thalut memekik kegirangan. Semangatnya pulih kembali. Meli-

hat peristiwa tersebut tentara Jalut melarikan diri kocar kacir.

Tak lama kemudian, karena Raja Thalut sudah tua, maka kerajaan diserahkan dan dipercayakan kepada Daud untuk memimpinnya. Nabi Daud memerintah dengan adil dan bijaksana dengan selalu mengikuti petunjuk Allah.

Kesimpulan:

Kebenaran akan selalu mengalahkan kejahatan dan Allah selalu akan menolong pihak yang benar.

35. KEKUASAAN ALLAH TAK TERBATAS (BAGIAN I)

KISAH NABI SULAIMAN DAN RAJA SEMUT

Nabi Sulaiman adalah putra nabi Daud AS. Beliau seorang nabi dan juga seorang raja yang perkasa. Tahta kerajaan beliau warisi sejak beliau berusia 13 tahun, tidak lama setelah nabi Daud AS wafat.

Nabi Sulaiman AS dalam menghadapi kaumnya diberi berbagai macam mu'jizat yang luar biasa. Beliau mampu mengendarai angin, paham berbagai bahasa binatang dan bahkan jin sekalipun tunduk dan patuh kepadanya.

Sejak kecil, nabi Sulaiman terkenal anak yang saleh dan cerdas. Beliau sangat patuh kepada kedua orang tuanya dan taat kepada Allah SWT. Meskipun anak seorang raja, namun sikapnya selalu rendah hati. Nabi Sulaiman selalu bersyukur kepada Allah. Nabi Sulaiman menyadari bahwa kerajaan yang ia warisi, kekayaan yang melimpah ruah, ilmu pengetahuan yang ia miliki dan mu'jizat yang bermacam-macam itu, tidak lain hanyalah karunia Allah semata-mata yang dianugerahkan kepadanya.

Nabi Sulaiman diberi Allah kemampuan yang luar biasa. Beliau mengerti bahasa binatang,

sampai bahasa semut sekalipun. Beliau mampu mengendarai angin yang dapat diperintah ke-mana saja beliau hendak pergi. Bahkan jin se-kalipun tunduk dan patuh kepada perintah be-liau. Begitu hebatnya, sehingga pasukan tenta-ranya tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga terdiri dari jin. Demikian juga staf dan menteri-menterinya.

Suatu peristiwa, nabi Sulaiman memerintahkan kepada pasukannya untuk berhenti secara tiba-tiba. Mereka terkejut, dikiranya ada musuh da-tang. Masing menoleh ke kiri dan ke kanan, na-mun tidak tampak ada hal-hal yang mencuri-gakan.

"Aneh" bisik mereka. Mereka saling bertanya antara yang satu dengan yang lain. Akan tetapi mereka sama-sama tidak mengerti apa yang ter-jadi. Dan lebih aneh lagi ketika mereka melihat nabi Sulaiman tersenyum dan berkata: "Oh, Tuhanku! Jadikanlah aku hambamu yang se-nantiasa mensyukuri nikmat yang Engkau beri-kan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku. Berilah aku kesanggupan ya Allah untuk ber-buai kebajikan. Dan masukkanlah aku ke da-lam kelompok hambamu yang shaleh-shaleh".

Mereka baru mengerti setelah nabi Sulaiman menceritakan apa yang terjadi. Kata nabi Sulaiman: "Kita sekarang ini berada dilembah

semut. Tadi raja semut berteriak kepada rakyatnya agar mereka masuk lubang masing-masing agar tidak terinjak oleh kita, karena kita tidak melihat mereka.” Oleh karena itulah aku tadi tersenyum, kata nabi Sulaiman selanjutnya.

Kesimpulan:

Salah satu tanda bahwa seseorang itu beriman kepada Allah, ia mensyukuri nikmat yang diberikan kepadanya.

36. KEKUASAAN ALLAH TAK TERBATAS (BAGIAN II)

KISAH NABI SULAIMAN DAN RATU SABA

Negeri Saba terletak di negeri Yaman. Negeri ini dahulunya diperintah oleh seorang ratu yang cantik jelita yang bernama Bulqis. Ia memerintah negerinya dengan bijaksana. Rakyatnya hidup dengan adil dan makmur. Mereka umumnya hidup dari pertanian. Hanya saja sayangnya sekali bahwa mereka tidak menyembah Allah. Bahkan mereka menyembah matahari.

Mendengar berita tersebut di atas nabi Sulaiman berkeinginan untuk mengetahui lebih jelas. Diutusnya seekor burung Hud-hud membawa surat ke negeri itu.

Begitu Ratu Bulqis menerima surat dari nabi Sulaiman, ia langsung mengadakan rapat dengan para menterinya. Mereka bermusyawarah, jalan apa yang akan ditempuh. . Berperang? Berarti akan menimbulkan kerugian dan kesengsaraan bagi rakyat banyak.

Akhirnya Ratu Bulqis mengambil jalan damai. Diutus beberapa orang menghadap nabi Sulaiman dengan berbagai macam hadiah yang mahal-mahal.

Nabi Sulaiman berkata kepada utusan Ratu

Bulqis: "Apakah kalian kira aku menerima hadiah kalian itu? Tidak! Kekayaan yang diberikan Allah kepadaku jauh lebih banyak lagi daripada itu. Bawalah kembali hadiah tersebut dan katakan kepada Ratumu, aku akan memanggungnya kalau ia menolak permintaan isi suratku". Setelah utusan itu sampai ke hadapan Ratu Bulqis, diceritakan bagaimana kemarahan, kebijaksanaan dan kehebatan kerajaan Nabi Sulaiman.

Ratu Bulqis akhirnya memutuskan untuk melihat sendiri kebenaran berita itu. Ia berangkat dengan beberapa pengawal!

Mendengar berita kedatangan Ratu Bulqis. Istana kerajaan dihias dengan bangunan-bangunan baru yang indah dan megah. Pekerja-pekerjanya yang terdiri dari manusia dan bekerja dengan tekunnya. Beberapa hari selesailah sudah pekerjaan itu. Dan pekerjaan terakhir adalah memindahkan singgasana Ratu Bulqis yang ada di negeri Saba. Namun hal itu dapat diselesaikan dalam sekejap mata.

"Memang luar biasa Sulaiman ini" pikir Ratu Bulqis setibanya ia di istana Nabi Sulaiman. Ia disambut meriah dengan penuh keramahan dan kekeluargaan. Bukan main kagumnya Ratu Bulqis terhadap Nabi Sulaiman. "Baginda Ratu!

Seperti inilah kursi singgasana mu?" Ujar Nabi Sulaiman. Ratu Bulqis terkejut sekali begitu melihat singgasananya ada di istana Nabi Sulaiman. Dan belum lagi habis kekagumannya itu Putri itu, disuruhnya masuk ke istana. Tatkala dilihatnya lantai istana seperti penuh dengan air, diangkatnya kainnya sehingga tampak betisnya. Nabi Sulaiman hanya tersenyum seraya berkata: Baginda Ratu! Lantai tersebut dari kaca yang licin dan tidak air setetes pun yang akan membasahi kain tuan putri!

Ratu Bulqis sadar dari kesalahannya selama ini. Dengan tulus ikhlas ia menerima ajakan Nabi Sulaiman untuk memeluk agama Islam dan meninggalkan kepercayaan lamanya menyembah matahari.

Kesimpulan:

Betapapun besarnya kekuasaan manusia, Allah lebih besar lagi kekuasaan-Nya.

37. IMAN YANG KUAT

(KISAH NABI ZAKARIYA DAN NABI YAHYA)

Usia Nabi Zakariya telah tua benar namun belum juga dikarunia anak barang seorangpun. Nabi Zakariya tidak putusasa. Beliau senantiasa berdoa kepada Allah agar ia diberi anak yang shaleh.

Doa Nabi Zakariya dikabulkan Allah walaupun beliau sudah tua dan istrinya orang yang tak pernah beranak. "Kalau Allah menghendaki semuanya mudah baginya" demikian ucap Nabi Zakariya.

Beliau bergembira sekali dan tak henti-hentinya mengucapkan syukur kepada Allah. Putra tersebut kemudian diberi nama Yahya yang kelak beliau juga menjadi Nabi.

Nabi Zakariya mendidik anaknya dengan baik. Sejak kecil Yahya terpelihara dari perbuatan durhaka dan syirik. Kedua Nabi ini diutus Allah kepada Bani Israil. Dengan tekun, gigih dan sabar beliau berdua membimbing orang-orang Israil.

Dimasa beliau hidup, ada seorang raja yang ingin menikahi anak tirinya sendiri. Nabi Yahya dan Nabi Zakariya memberi peringatan kebaginda raja bahwa perbuatan itu terlarang

dalam agama. Namun raja durhaka tersebut tidak menghiraukan peringatan tadi. Malahan raja mengancam akan membunuh setiap orang yang beriman menghalangi pernikahannya. Akan tetapi beliau berdua tidak gentar menghadapi ancaman raja durhaka itu.

Kemarahan raja itu pada puncaknya. Nabi Yahya diikat disered keliling kota. Seluruh rakyat menyaksikan dengan hati yang pilu. Akan tetapi mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka takut akan mengalami nasib yang sama kalau berani menolongnya.

Nabi Yahya tetap tabah, tidak mengeluh sedikitpun menghadapi siksaan demi siksaan. Akhirnya Nabi Yahya meninggal dunia di rumah raja tersebut. Kepala Nabi Yahya dipenggal hingga terpisah dari badannya.

Nabi Zakariya mendengar kematian anaknya itu bukan main sedihnya. Kemudian ia pergi meninggalkan rumahnya dan bersembunyi di sebuah kebun dekat dengan Baitul Maqdis. Tentara raja tersebut sibuk mengeledah rumah Nabi Zakariya. Akan tetapi ternyata Nabi Zakariya sudah bersembunyi. Lama juga mereka mencari, namun hasilnya sia-sia belaka.

Di mana Nabi Zakariya bersembunyi?

Di kebun itu terdapat pohon besar. Dengan

mu'jizat Nabi Zakariya pohon itu tiba-tiba terbelah dua. Beliau masuk ke dalamnya, kemudian pohon itu menutup kembali.

Tentara-tentara yang mencarinya berpendapat bahwa mungkin Zakariya menggunakan sihirnya. Ia mungkin berada di dalam pohon besar ini. Kemudian pohon itu digergajinya. Meninggallah Nabi Zakariya AS seketika.

Nabi Zakariya dan Nabi Yahya anak beranak meninggal dunia dalam mempertahankan agama Allah, mencegah orang mengawini anak tirinya sendiri.

Kesimpulan:

Mati membela agama lebih baik daripada membiarkan kedurhakaan merajalela.

38. MELUPAKAN PEMBERIAN ALLAH

KISAH NABI ILYASA' AS

Nabi Ilyasa' adalah anak angkat Nabi Ilyas AS. Beliau ditemukan oleh Nabi Ilyas di sebuah rumah kosong. Ketika itu terjadi musim kemarau panjang melanda bangsa Israil. Kelaparan terjadi di mana-mana. Orang yang mati terkapar di mana-mana. Dalam keadaan seperti itulah Nabi Ilyasa' diketemukan dan diangkat menjadi anak angkat oleh Nabi Ilyas.

Ilyasa' adalah anak yang shaleh. Oleh karena itu Nabi Ilyas sangat sayang kepadanya. Ke mana saja Nabi Ilyas pergi Ilyasa' selalu bersamanya.

Bertahun-tahun bangsa Israil menderita kelaparan. Hujan sudah tiga tahun tidak turun-turun. Tanaman seluruhnya kering, sehingga tidak ada yang dapat dipetik sedikitpun. Siksaan Allah tersebut diturunkan sebenarnya karena kedurhakaan mereka kepada Allah. Allah yang memberi mereka hujan, air buah-buahan dan sebagainya, tetapi yang mereka sembah bukannya Allah, melainkan berhala yang mereka beri nama Baal.

Ajakan dan peringatan Nabi Ilyas tidak dide-ngar sama sekali. Bahkan Nabi Ilyas diejek, dihina, dikatakan pendusta dan sebagainya. Ba-

rulah mereka sadar bahwa tuhan mereka tidak bisa menolong mereka dari bahaya kelaparan. Mereka menyesal, sementara Nabi Ilyas meninggalkan mereka. Lama mereka mencarinya. Hampir-hampir mereka putus asa. Mereka bertaubat memohon ampun kepada Allah.

Seketemunya mereka dengan Nabi Ilyas AS mereka mohon agar berdoa kepada Allah. Doa Nabi Ilyas dikabulkan Allah dan kini mereka tidak takut kelaparan lagi. Hujan turun secara teratur. Mata air memancar di mana-mana. Mereka patuh dan taat melaksanakan ajaran Allah. Akan tetapi hal itu tidak berlangsung lama. Kemakmuran membuat mereka lupa kembali kepada Allah. Mereka sibuk dengan hasil panen mereka.

Musim kelaparan berganti musim subur. Kemakmuran membuat mereka lupa daratan. Kedurhakaan semakin meningkat di mana-mana. Penyembahan berhala mereka lakukan kembali. Nabi Ilyasa' yang meneruskan tugas ayah angkatnya tidak henti-hentinya menyeru mereka. Akhirnya menurunkan siksa kepada mereka lebih hebat dari kelaparan yang pertama.

Karena bangsa Israil selalu berbuat durhaka kepada Allah. Allah menurunkan siksaannya. Dan setiap kali mereka sadar dan mohon ampun setiap kali pula Allah mengampuninya.

Kesimpulan:

Setiap orang yang meninggalkan ajaran agama Allah, siksa Allah akan menimpa dirinya.



PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)

**Kompleks Masjid Agung Al-Azhar
Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110
Telp. 021 739 7267 / 021 7376383**